

HUBUNGAN MINAT BELAJAR DAN RASA PERCAYA DIRI DENGAN HASIL BELAJAR MATA PELAJARAN PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN

Roza Yenita

Dosen PG PAUD STKIP Pancasakti
E-mail: rosayenita@gmail.com

Abstract: Relationship between Interest in Learning and Confidence in Learning Outcomes Subject Civic Education. This study aims to determine: (1) the relationship between interest in learning with learning outcomes civic education; (2) the relationship between self-confidence by learning outcomes civic education; and (3) the relationship between learning and confidence together with the civic education learning outcomes. Collecting data using test instrument and non-test. Before the instrument used in the study, first piloted in two equivalent classes in vocational Dewantara defines as a trial class. Then tested the validity and reliability for each instrument. In the test instrument, test the validity of using Point biserial correlation and reliability testing using the Kuder-Richardson 20. While the validity of the test non-tes instrument using Product Moment correlation and reliability testing using Cronbach Alpha. The result of the research show that 23,8% of civic education learning outcomes can be influenced jointly by the variable interest in learning and confidence and 76,2% are influenced by other factors beyond the variables X_1 and X_2 .

Keywords: interest, confidence, and civic education.

Abstrak: Hubungan Minat Belajar dan Rasa Percaya Diri dengan Hasil Belajar Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) hubungan antara minat belajar dengan hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan; (2) hubungan antara rasa percaya diri dengan hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan; dan (3) hubungan antara minat belajar dan rasa percaya diri secara bersama-sama dengan hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan. Pengumpulan data menggunakan instrumen tes dan non-tes. Sebelum instrumen digunakan dalam penelitian, terlebih dahulu diujicobakan pada dua kelas yang setara di SMK Dewantara yang ditetapkan sebagai kelas ujicoba. Kemudian dilakukan uji validitas dan reliabilitas untuk masing-masing instrumen. Pada instrumen tes, uji validitas menggunakan korelasi *Point Biserial* dan uji reliabilitas menggunakan *Kuder Richardson-20*. Sedangkan pada instrumen nontes uji validitas menggunakan korelasi *Product Moment* dan uji reliabilitas menggunakan *Alpha Cronbach*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 23,8% hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan dapat dipengaruhi secara bersama-sama oleh variabel Minat Belajar dan Rasa Percaya Diri dan 76,2% lainnya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain diluar variabel X_1 dan X_2 .

Kata kunci: minat, percaya diri, dan pendidikan kewarganegaraan.

Pendidikan merupakan kebutuhan dan tanggung jawab semua elemen masyarakat. Masyarakat senantiasa membutuhkan pendidikan yang berkualitas pada era apapun, utamanya di era globalisasi ini. Pendidikan bersifat dinamis sehingga selalu menuntut adanya suatu perbaikan. Akan tetapi, salah satu kelemahan generasi muda saat ini ialah kurangnya percaya diri (Koentjaraningrat, 1980) dan minat belajar. Kepercayaan diri merupakan suatu perasaan yang berisi kekuatan, kemampuan, dan keterampilan untuk melakukan atau menghasilkan sesuatu yang diladasi keyakinan untuk sukses (Bandura, 2005). Terdapatnya individu yang tidak percaya diri, biasanya disebabkan karena individu tersebut tidak mendidik diri sendiri dan hanya menunggu orang melakukan sesuatu kepada dirinya (Mastuti dan Aswi, 2008).

Hal tersebut menjadi tugas besar negara Indonesia untuk memperbaiki sistem yang sudah ada agar dapat menyelesaikan masalah tersebut. Oleh sebab itu, pendidikan di Indonesia diharapkan dapat mempersiapkan peserta didik menjadi warga negara yang memiliki komitmen kuat dan konsisten untuk mempertahankan Negara Kesatuan Republik Indonesia. Komitmen yang kuat dan konsisten terhadap prinsip dan semangat kebangsaan dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 perlu ditingkatkan secara terus-menerus untuk memberikan pemahaman yang mendalam tentang Negara Kesatuan Republik Indonesia dan memberikan dan mewujudkan peserta didik menuju manusia seutuhnya.

Pemerintah sebagai pengelola negara, menyisipkan mata pelajaran wajib yang diselenggarakan mulai dari jenjang pendidikan dasar sampai perguruan tinggi. Salah satunya yaitu Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) yang memiliki tugas sebagai salah satu mata pelajaran wajib dalam kurikulum di semua jenjang pendidikan, mulai dari tingkat Sekolah Dasar (SD) sampai tingkat perguruan tinggi. Hal tersebut, ditegaskan dalam Undang-

Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 37, sebagai berikut. "Kurikulum pendidikan dasar maupun menengah wajib memuat... (b) pendidikan kewarganegaraan,. Kurikulum pendidikan tinggi wajib memuat... (b) pendidikan kewarganegaraan...".

Mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di Sekolah Menengah memiliki peran yang sangat penting sehingga masuk dalam Ujian Nasional. Namun, pada kenyataannya pencapaian hasil belajar peserta didik secara umum belum sesuai dengan yang diharapkan. Berdasarkan data yang diperoleh dari Sekolah, menunjukkan bahwa rata-rata hasil belajar peserta didik masih dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

Rendahnya hasil belajar peserta didik dalam mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dapat dipengaruhi oleh banyak faktor, misalnya minat belajar dan rasa percaya diri peserta didik dalam mengikuti pembelajaran di Sekolah. Minat mempunyai peranan yang sangat penting dalam hasil belajar peserta didik. Rasa percaya diri bukanlah sesuatu yang begitu saja melekat pada anak, juga bukan bawaan lahir ataupun keturunan. Kemampuan rasa percaya diri dapat terbentuk melalui proses belajar bagaimana cara merespon berbagai rangsangan dari luar dirinya melalui interaksi dengan lingkungannya.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka penulis tertarik untuk membahas "hubungan antara minat belajar dan rasa percaya diri dengan hasil belajar mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan".

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kuantitatif. Pengumpulan data menggunakan instrumen tes dan non-tes. Sebelum instrumen digunakan dalam penelitian, terlebih dahulu diujicobakan pada dua kelas yang setara di SMK Dewantara yang ditetapkan sebagai kelas uji coba. Kemudian dilakukan uji validitas dan reliabilitas untuk masing-masing instrumen. Pada instrumen tes, uji validitas menggunakan korelasi *Point Biserial* dan uji reliabilitas menggunakan

Kuder Richardson-20. Sementara pada instrumen nontes uji validitas menggunakan korelasi *Product Moment* dan uji reliabilitas menggunakan *Alpha Cronbach*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendidikan Kewarganegaraan sangat erat hubungannya dengan pendidikan karakter. Oleh sebab itu, Pendidikan Kewarganegaraan menjadi unci kemajuan bangsa (Muslich, 2011). Oleh sebab, Pendidikan Kewarganegaraan adalah mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan diri yang beragam dari segi agama, sosio kultural, bahasa, usia dan suku bangsa untuk menjadi warga negara Indonesia yang cerdas, terampil dan berkarakter yang diamanatkan oleh Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945 (Fajar, 2005).

Dalam rangka mengetahui seberapa baik ketercapaian hal-hal di atas, diperlukan suatu gambaran hasil belajar yang dilakukan terhadap Pendidikan Kewarganegaraan. Hasil belajar merupakan hasil yang diperoleh berupa kesan-kesan yang mengakibatkan perubahan dalam diri individu sebagai hasil dari aktivitas dalam belajar (Djamarah, 2012).

Adapun data hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan yang diperoleh dari hasil jawaban tes objektif dalam bentuk pilihan ganda. Rentang skor teoretik antara 0 sampai dengan 30. Berdasarkan data yang terkumpul, diperoleh rentang skor empirik antara 9 sampai dengan 27, dengan rentang 18. Dari perhitungan statistika dasar diperoleh rata-rata (mean) = 18,09; data tengah (median) = 18; frekuensi terbanyak (modus) = 18; dan standar deviasi = 4,982.

Data mengenai minat belajar diperoleh melalui angket. Rentang skor teoretik antara 32 sampai dengan 128. Berdasarkan data yang terkumpul, diperoleh rentang skor empirik antara 78 sampai dengan 110, dengan rentang 32. Dari perhitungan statistika dasar diperoleh rata-rata (mean) = 94,19; data tengah (median) = 93; frekuensi terbanyak (modus) = 88; dan standar deviasi = 7,107.

Data mengenai rasa percaya diri diperoleh melalui angket. Rentang skor teoretik antara 35 sampai dengan 140.

Berdasarkan data yang terkumpul, diperoleh rentang skor empirik antara 89 sampai dengan 124, dengan rentang 35. Dari perhitungan statistika dasar diperoleh rata-rata (mean) = 102,79; data tengah (median) = 102; frekuensi terbanyak (modus) = 102; dan standar deviasi = 7,564.

Sebagai persyaratan agar analisis regresi dapat dilakukan, pengujian persyaratan analisis harus dilakukan. Terdapat tiga persyaratan analisis yang harus dipenuhi, yaitu: (1) syarat normalitas galat taksiran ($Y - \hat{Y}$) dari suatu regresi sederhana, (2) syarat homogenitas varians kelompok skor Y yang dikelompokkan berdasarkan kesamaan data variabel prediktor (X), (3) syarat kelinieran Y atas X untuk regresi sederhana. Dua dari tiga persyaratan tersebut disajikan pada bagian ini, yaitu uji persyaratan normalitas galat taksiran Y atas X dengan menggunakan uji *Liliefors* dan uji persyaratan homogenitas varians kelompok skor Y berdasarkan kesamaan data X dengan menggunakan uji *Bartlett*, sedangkan uji linieritas regresi sederhana Y atas X disajikan dalam pengujian hipotesis penelitian.

Uji Normalitas

Uji normalitas data dilakukan dengan menggunakan uji *Liliefors* terhadap nilai galat taksiran regresi Y atas Xi. Uji normalitas bertujuan untuk membuktikan apakah nilai galat taksiran ($Y - \hat{Y}$) berdistribusi normal atau tidak. Hipotesis yang diajukan dalam pengujian ini adalah $H_0: (Y - \hat{Y})$ berdistribusi normal. Kriteria pengujian menggunakan statistik L (*Liliefors*) sebagai berikut:

$$H_0 : \text{diterima jika } L_{\text{hitung}} \leq L_{\text{tabel}}$$

$$H_0 : \text{ditolak jika } L_{\text{hitung}} > L_{\text{tabel}}$$

Uji Homogenitas

Uji homogenitas dimaksudkan untuk memperlihatkan bahwa dua atau lebih kelompok data sampel berasal dari populasi yang memiliki variansi yang sama, dalam hal ini menguji homogenitas varians antara kelompok skor Y yang dikelompokkan berdasarkan kesamaan Xi. Uji homogenitas dilakukan dengan menggunakan uji *Bartlett*. Hipotesis yang diajukan dalam pengujian ini

adalah H_0 : Pasangan variabel memiliki varians yang homogen. Kriteria yang digunakan dalam pengujian ini adalah:

H_0 : diterima jika $X^2_{hitung} < X^2_{tabel}$

H_0 : ditolak jika $X^2_{hitung} \geq X^2_{tabel}$

Pengujian hipotesis hubungan antara minat belajar (X_1) dengan hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan (Y).

Hipotesis pertama dalam penelitian ini adalah “terdapat hubungan antara minat belajar dengan hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan”. Perhitungan analisis regresi sederhana pada data variabel hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan atas minat belajar menghasilkan koefisien a sebesar -9,534 dan koefisien b sebesar 0,293. Hal tersebut sejalan dengan pandangan bahwa faktor yang mempengaruhi proses belajar salah satunya yaitu motivasi belajar/minat belajar (Dimiyati dan Mudjiono, 2006).

Cara yang paling mudah dengan uji Sig., dengan ketentuan, jika Nilai Sig. < 0,05, maka model regresi adalah linier, dan berlaku sebaliknya. Berdasarkan tabel tersebut, diperoleh nilai Sig. = 0,003 yang berarti < kriteria signifikan (0,05), dengan demikian model persamaan regresi berdasarkan data penelitian adalah signifikan.

Dengan mengkonfirmasi F_{hitung} dengan F_{tabel} db pembilang = $N - K = 24$ dan db penyebut = $K - 2 = 21$. Pada taraf $\alpha = 1\%$ di dapat $F_{tabel} (0,01:24,21) = 2,801$ dan pada taraf $\alpha = 5\%$ di dapat $F_{tabel} (0,05:24,21) = 2,054$. Karena $F_{hitung} < F_{tabel} (24,21)$ yaitu: $1,241 < 2,801$ pada taraf $\alpha = 1\%$ dan $1,241 < 2,054$ pada taraf $\alpha = 5\%$, sehingga dapat disimpulkan bahwa persamaan Regresi : $\hat{Y} = -9,534 + 0,293 X_1$ adalah Linier.

Dari F tabel dengan db pembilang = 1 dan db penyebut = $N-2 = 46$. Pada taraf $\alpha = 1\%$ di dapat $F_{tabel} (0,01:1,46) = 7,220$, dan pada taraf $\alpha = 5\%$ di dapat $F_{tabel} (0,05:1,46) = 4,052$. Karena $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu $9,543 > 7,220$ pada taraf $\alpha = 1\%$ dan $9,543 > 4,052$ pada taraf $\alpha = 5\%$, maka dapat disimpulkan bahwa Koefisien Arah Persamaan Regresi Signifikan.

Hasil tersebut merepresentasikan bahwa persamaan Regresi: $\hat{Y} = -9,534 + 0,293 X_1$ adalah linier dan signifikan. Regresi ini mengandung arti bahwa jika minat belajar

mengalami kenaikan satu satuan, maka hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan meningkat sebesar 0,293 satuan pada konstanta -9,534.

Pengujian signifikansi korelasi sederhana dilakukan menggunakan uji t. Hasil t_{hitung} dibandingkan dengan t_{tabel} , pengujian dinyatakan signifikan apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$.

Hipotesis yang diuji adalah:

H_0 = koefisien korelasi adalah sama dengan nol.

H_a = koefisien korelasi tidak sama dengan nol, atau signifikan.

Nilai korelasi 0,418 dapat diinterpretasikan bahwa hubungan kedua variabel penelitian ada di kategori sedang. Koefisien determinasi (KD) menunjukkan seberapa bagus model regresi yang dibentuk oleh interaksi variabel bebas dan variabel terikat. Nilai KD diperoleh dari kuadrat koefisien korelasi antara variabel X_1 dengan Y . Nilai KD yang diperoleh adalah 17,5%, yang dapat ditafsirkan bahwa variabel bebas X_1 (Minat Belajar) memiliki pengaruh kontribusi sebesar 17,5% terhadap variabel Y (Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan) dan 82,5% lainnya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain diluar variabel X_1 .

Hipotesis kedua dalam penelitian ini adalah “terdapat hubungan antara rasa percaya diri dengan hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan”. Perhitungan analisis regresi sederhana pada data variabel hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan atas Rasa Percaya Diri menghasilkan koefisien a sebesar -15,223 dan koefisien b sebesar 0,324.

Selain melakukan pengujian terhadap keberartian regresinya, dilakukan pula pengujian terhadap koefisien regresinya untuk memperoleh ketepatan prediksi. Dari tabel *Coefficients^a* juga didapatkan nilai t_{o1} dan t_{o2} yaitu t_{o1} senilai 1,579 dan t_{o2} senilai 2,571. Pada $\alpha = 0,05$; $t_{o1} < t_{tabel}$ atau $1,579 < 1,679$ sehingga koefisien regresi b_1 tidak signifikan, sedangkan pada $\alpha = 0,10$; $t_{o1} > t_{tabel}$ atau $1,579 > 1,300$ sehingga koefisien regresi b_1 signifikan. Pada $\alpha = 0,05$ dan $0,01$; $t_{o2} > t_{tabel}$ sehingga koefisien regresi b_2 signifikan.

Karakteristik individu yang memiliki percaya diri adalah mencintai diri mereka,

mengetahui tentang dirinya sendiri, mengetahui tujuan yang ingin dicapainya, melihat kehidupan dari sisi yang positif, berani menyampaikan pendapat, menyatakan kebutuhannya secara tegas, berpenampilan sesuai waktu dan keadaan, dan dapat mengendalikan perasaan diri sendiri (Lindenfield, 1997) sehingga mampu untuk mengembangkan penilaian positif, baik terhadap diri sendiri maupun terhadap lingkungan dan situasi yang dihadapinya (Fatimah, 2010). Oleh sebab itu, semakin tinggi kepercayaan diri semakin tinggi pula apa yang ingin dicapai (Yulianto & Nashori, 2006).

SIMPULAN

Berdasarkan penelitian korelasional yang telah dilakukan antara minat belajar dan rasa percaya diri dengan hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan, dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut.

Terdapat hubungan positif antara minat belajar dengan hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan, di mana semakin tinggi minat belajar, maka akan semakin tinggi pula hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraannya. Dengan demikian, untuk meningkatkan hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan dapat dilakukan dengan cara meningkatkan minat belajar peserta didik.

Terdapat hubungan positif antara rasa percaya diri dengan hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan, dimana semakin tinggi kemampuan rasa percaya diri peserta didik, maka semakin tinggi pula hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraannya. Dengan demikian, untuk meningkatkan hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan dapat dilakukan dengan cara meningkatkan kemampuan rasa percaya diri peserta didik.

Terdapat hubungan positif antara minat belajar dan rasa percaya diri secara bersama-sama dengan hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan, dimana semakin tinggi minat belajar dan kemampuan rasa percaya diri peserta didik, maka semakin tinggi pula hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraannya. Dengan demikian, hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan dapat ditingkatkan dengan cara meningkatkan secara bersama-sama minat belajar dan rasa percaya diri peserta didik.

DAFTAR RUJUKAN

- Bandura. 2005. *Social Cognitive Theory*. New Jersey. Prentice Halls, Inc.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rieneka Cipta.
- Djamarah, S. B. 2012. *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Fajar, A. 2005. *Portofolio Dalam Pembelajaran IPS*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Fatimah, E. 2010. *Psikologi Perkembangan*. Bandung: Pustaka Setia.
- Koentjaraningrat, S. 1980. *Metode Penelitian Masyarakat*. Jakarta: PT. Gramedia.
- Lindenfield, Gael. 1997. *Mendidik Anak Agar Percaya Diri*. Terjemahan oleh Ediati Kamil. Jakarta: Arcan.
- Mastuti dan Aswi. 2008. *50 Kiat Percaya Diri*. Jakarta: PT. Buku Kita
- Muslich, M. 2011. *Pendidikan karakter: Menjawab tantangan krisis multidimensional*. Jakarta: Bumi Aksara
- Yulianto, F dan Nashori H. F. 2006. Kepercayaan Diri dan Prestasi Tae Kwon Do Daerah Istimewa Yogyakarta. *Jurnal Psikologi Universitas Diponegoro*. 3 (1), 55-62.